

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA  
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (KECURANGAN)  
PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO  
PROVINSI LAMPUNG**

**THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND THE WORKING  
ENVIRONMENT ON FRAUD PREVENTION  
IN THE DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE, METRO CITY  
LAMPUNG PROVINCE**

**Eko Yulianto<sup>1</sup>, Suharto<sup>2</sup>, M. Ihsan Dacholfany<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia  
E-mail : [echozulianto709@gmail.com](mailto:echozulianto709@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[hartoumm@gmail.com](mailto:hartoumm@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadihsandacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihsandacholfany@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Fraud (kecurangan) telah menjadi pusat perhatian bagi pemerintah daerah karena apabila akibat kurangnya pencegahan atau pendeteksian atas tindakan fraud (kecurangan) ini akan mengakibatkan kepercayaan publik atau masyarakat menjadi lemah. Fraud (kecurangan) sering dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan fraud (kecurangan) mempunyai efek dan resiko yang tinggi, dapat merusak reputasi suatu organisasi dan mengakibatkan kerugian negara, untuk itu suatu organisasi harus melakukan tindakan atau pencegahan untuk mengantisipasi terjadinya fraud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan fraud (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung? (2) Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap pencegahan fraud (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung? dan (3) Apakah ada pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap pencegahan fraud (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung?

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ma'ruf (2016 : 35) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap pencegahan fraud (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung.

Teknik-teknik yang dominan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Kuesioner (angket) dan Metode Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Metro yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung berjumlah 10 sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau kriteria tertentu dalam pengumpulan data. Reponden dalam penelitian ini adalah personil yang mengetahui perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan sekolah terdiri dari Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan/Tata Usaha masing-masing 1 orang sehingga berjumlah 5 orang pada masing-masing sekolah serta pada masing-masing kecamatan diwakili oleh 1 sekolah maka diperoleh total sampel penelitian adalah sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud (kecurangan). Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) sebesar 3,974 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti semakin tinggi dan meningkatnya budaya organisasi, maka akan terjadi peningkatan pula terhadap upaya pencegahan fraud (kecurangan). (2) Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud (kecurangan). Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel lingkungan kerja sebesar 5,519 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti lingkungan kerja yang terbentuk semakin baik, maka pencegahan fraud (kecurangan) akan semakin meningkat, (3) Budaya organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud (kecurangan). Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,624 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,44 dan nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti semakin tinggi budaya organisasi, dan terbentuknya kondusifitas iklim lingkungan kerja yang semakin baik akan menimbulkan pencegahan fraud (kecurangan) yang semakin tinggi dan baik pula.

**Kata Kunci:** Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Pencegahan Fraud

**Abstrack**

Fraud has become the center of attention for local governments because if the result of a lack of prevention or detection of this act of fraud will result in weak public or public trust. Fraud (cheating) is often done for personal gain. Actions of fraud have high effects and risks, can damage the reputation of an organization and result in state loss, for that an organization must take action or prevention to anticipate the occurrence of fraud.

The formulation of the problems in this study were: (1) Is there an influence of organizational culture on the prevention of fraud at the Education and Culture Office of Metro City, Lampung Province? (2) Is there any influence of the work environment on the prevention of fraud at the Education and Culture Office of Metro City, Lampung Province? and (3) Is there an influence of organizational culture and work environment simultaneously on the prevention of fraud at the Education and Culture Office of Metro City, Lampung Province?

This research belongs to the category of causal associative research using a quantitative approach. According to Ma'ruf (2016: 35) causal associative research is research that aims to determine the influence between two or more variables. The purpose of this study was to determine the effect of organizational culture and work environment on the prevention of fraud in the Education and Culture Office of Metro City, Lampung Province.

The dominant techniques in collecting data in this study were questionnaires and documentation methods. The population in this study were all State Junior High Schools in Metro City which are the Technical management Units (UPTD) in the Education and Culture Office of Metro City, Lampung Province, totaling 10 schools. This study used purposive sampling technique or certain criteria in data collection. The respondents in this study were personnel who knew about school planning, administration, and reporting consisting of the Head of the School Committee, the Principal of the School, the vice Principal of the School, 1 Teacher and Education / Administration Personnel, so that there were 5 people in each school as well as In each district represented by 1 school, the total sample of the study was 25 people.

The results of this study indicated that (1) organizational culture had a significant positive effect on fraud prevention. Obtained the  $t_{score}$  for the organizational culture variable (X1) of 3.974 was greater than the  $t_{table}$  value of 2.074 and a significance value of 0.001 which was smaller than 0.05, this means that the higher and the increase in organizational culture, there will also be an increase in fraud prevention (2) The work environment had a significant positive effect on fraud prevention. Obtained  $t_{score}$  for work environment variable was 5.519 which was greater than  $t_{table}$  value of 2.074, and a significance value of 0.000 which was smaller than 0.05, this means that the working environment that is formed is getting better, then the prevention of fraud will increase, (3) Organizational culture and work environment had a significant positive effect on fraud prevention. Obtained the value of  $F_{score}$  was 14.624 greater than the  $F_{table}$  value of 3.44 and the value of Sig. F of 0.000 was smaller than 0.05, this means that the higher the organizational culture, and the formation of a conducive climate for a better work environment will lead to higher and better prevention of fraud.

**Keywords:** Organizational Culture, Work Environment, Fraud Prevention

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Ancaman sering dihadapkan oleh suatu organisasi sama dengan *fraud* (kecurangan). *Fraud* telah menjadi pusat perhatian bagi pemerintah daerah karena apabila akibat kurangnya pencegahan atau pendeteksian atas tindakan *fraud* ini akan mengakibatkan kepercayaan publik atau masyarakat menjadi lemah. *Fraud* sering dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan *fraud* mempunyai efek dan resiko yang tinggi, dapat merusak reputasi suatu organisasi dan mengakibatkan kerugian negara, untuk itu suatu organisasi harus melakukan tindakan atau pencegahan untuk mengantisipasi terjadinya *fraud*.

Amrizal (2004) dalam Fitri (2018) menjelaskan bahwa pencegahan fraud adalah suatu upaya atau cara yang ditempuh untuk meminimalkan atau menghilangkan penyebab terjadinya, fraud harus dihindari sesegera mungkin jika menunggu fraud terjadi dan kasus baru ditangani, maka pemerintah daerah akan menderita kerugian. “Menurut Arens (2008) yang dikutip Zelmiyanti dan Anita (2015) serta dalam Fitri (2018) salah satu faktor yang bisa mencegah *fraud* adalah budaya jujur dan etika yang tinggi”.

Faktor yang akan mengurangi tindakan *fraud* selain faktor budaya organisasi yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi termasuk salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan kerja yang baik akan memberikan kesempatan bagi pegawainya untuk dapat meningkatkan kinerja. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat mempengaruhi cara pegawai bekerja yang akhirnya dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi. Menurut Lewa dan Subowo (2005) dalam Suryana dan Sadeli (2015) lingkungan kerja didesain sedemikian rupa agar dapat terciptanya hubungan kerja yang mengikat pekerja dengan lingkungannya. Lingkungan kerja yang baik yaitu apabila karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut pegawai serta waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Sadeli (2015) membuktikan bahwa

Lingkungan Kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* (kecurangan) pada SMA Negeri dan SMK Negeri Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Lingkungan kerja cukup ampuh dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam lingkungan sekolah dan dapat menjaga setiap asset yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan tanggal 26 s.d. 30 Oktober 2020 diantaranya ditemui salah satunya dugaan korupsi yang terjadi di Kota Metro yaitu oknum mantan Kepala Sekolah salah satu SMP Negeri di Kota Metro terkait penyalahgunaan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2017 yang dikutip halopaginews.com tanggal 26 Nopember 2019. Kemudian dalam penalampungnews.com pada pemberitaannya tanggal 19 Februari 2019 di salah satu SMP Negeri di Kota Metro diduga ada oknum yang menjual aset negara. Di pemberitaan yang lain dalam konkritnews.com tanggal 19 Maret 2019 di salah satu SMP Negeri di Kota Metro diduga melakukan korupsi dana BOS dikarenakan kurang transparannya pelaporan dana.

### 2. Rumusan Masalah

Dalam upaya pencegahan *fraud* (kecurangan) melalui usaha perbaikan dan peningkatan faktor-faktor budaya organisasi dan lingkungan kerja, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung ?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung ?
3. Apakah ada pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung ?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap

Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung”.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Budaya Organisasi

Terdapat 6 (enam) karakteristik atau dimensi budaya organisasi menurut hasil riset yang dilakukan oleh Hofstede, Bond dan Luk (1993) yang dikutip Pranitasari (2011 : 35) dan Ma'ruf (2016 : 23) menggunakan 6 indikator dalam mengukur variable budaya dalam organisasi

1. Keahlian  
Jarak Dari Arah.
2. Yakin Terhadap Rekan
3. Aturan
4. Selisih Paham.
5. Integrasi.

### 2. Lingkungan Kerja

Menurut Nitisemito yang dikutip Cahyono (2015 : 23) “ada beberapa faktor atau indikator lingkungan kerja yaitu meliputi suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, dan fasilitas kerja”.

Sedarmayanti (2001) yang dikutip Prasudha (2009 : 6) dan Sunuharyo (2018 : 57) “menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yakni: (a) lingkungan kerja fisik, dan (b) lingkungan kerja non fisik”.

### 3. Pencegahan Fraud (Kecurangan)

Menurut Karyono dalam Fitri (2018) dan Kurniawan (2014 : 6) Pencegahan Fraud adalah cara yang dilakukan untuk mengatisipasi dimana adanya terjadinya fraud.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian asosiatif kausal memakai pendekatan kuantitatif. Data primer yang digunakan didapat dari tempat yang akan diteliti. yaitu pegawai pada SMP Negeri di Kota Metro yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kota Metro Provinsi Lampung dan data sekunder diambil dari berbagai sumber yang memiliki kontribusi di dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) serta varibel terikatnya adalah Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) ( $Y$ ) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung.

Definisi konseptual dari Budaya Organisasi adalah suatu kebiasaan yang ada di dalam suatu organisasi atau suatu sistem yang berisi norma-norma berperilaku seperti kepercayaan pada rekan sekerja, moral dalam menaati kedisiplinan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan organisasi, dan cara bekerja secara profesionalisme, inovasi, keberanian mengambil resiko, perhatian pada detail, orientasi hasil yang dianut bersama agar terciptanya perilaku yang baik. Definisi Operasional dari Variabel Budaya Organisasi ini diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu : (1) Profesionalisme, (2) Inovasi dan Keberanian dalam mengambil resiko, (3) Kepercayaan pada rekan sekerja, (4) Keteraturan dan kedisiplinan, (5) Perhatian pada detail, dan (6) Orientasi hasil.

Definisi konseptual dari Lingkungan Kerja adalah segala lingkungan yang ada di sekitar pekerja, dalam bentuk tampak ataupun yang berhubungan langsung seperti fasilitas kerja ataupun non fisik/tidak langsung yaitu suasana kerja dan hubungan dengan rekan kerja yang dapat mempengaruhi dirinya dan pegawai lainnya saat bekerja. Definisi Operasional dari Variabel Lingkungan Kerja ini diukur dengan menggunakan indikator yakni : (1) Fasilitas Kerja, dan (2) Suasana kerja dan hubungan dengan rekan kerja.

Definisi konseptual dari Pencegahan *Fraud* (kecurangan) adalah segala sesuatu yang dilakukan suatu organisasi dalam hal penentuan aturan sebagai tanggung jawab untuk pencegahan *fraud* (kecurangan) yang meyakinkan bahwa apa yang dibutuhkan sudah dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dan dibantu oleh pengawas internal/inspektorat atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Definisi Operasional dari Variabel Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu : (1) Tanggungjawab manajemen dalam pencegahan *fraud*

(kecurangan), dan (2) Pengawasan dari internal/Inspektorat.

Teknik yang dominan dalam pengambilan data ini adalah kuesioner yang diisi dengan menggunakan skala likert dengan skala pengukuran yang terdiri dari 5 kriteria mulai dari yang terburuk hingga terbaik dan nilai 1 sampai dengan 5 dan metode dokumentasi melalui pengambilan keputusan/pengaturan. dokumen, peraturan perundang-undangan terkait, berita atau opini dari media massa, literatur, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan lain-lain.

Populasi yang peneliti teliti terdiri dari seluruh SMP Negeri di Kota Metro yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung berjumlah 10 sekolah. Cara pengumpulan sampel yang digunakan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penggunaan sampel dengan personil yang mengetahui perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan sekolah terdiri dari Ketua Komite Sekolah,

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan/Tata Usaha masing-masing 1 orang sehingga berjumlah 5 orang pada masing-masing sekolah serta pada masing-masing kecamatan diwakili oleh 1 sekolah sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang responden.

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan. Sedangkan Uji Prasarat Penelitian menggunakan Uji Linieritas, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas.

Untuk menganalisa data digunakan Analisis Korelasi dan Regresi Linear Berganda. Pengujian Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Rumusan Hipotesis Statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ), (2) Statistik Uji, (3) Arah Pengujian, (4) Taraf Nyata Pengujian, (5) Nilai Titik Kritis, (6) Nilai Statistik T hitung, (7) Kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Daftar Pertanyaan**

**a. Pengujian Validitas**

Uji kevalidan butir pertanyaan dilakukan pada 25 sampel uji coba yang menggunakan

koefisien nilai korelasi *product moment* dengan tingkat kepercayaan 95%.:

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

N0	Variabel	Kisaran Korelasi		Ket	Kesimpulan
		Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$		
1.	$X_1$	0,398 - 0,842	0,381	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	$X_2$	0,424 - 0,856	0,381	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	Y	0,390 - 0,885	0,381	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

**b. Pengujian Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden apakah reliabel atau tidak.

Berdasarkan Tabel 2 nilai *cronbah's alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan seluruh daftar pertanyaan adalah reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	Reliability Statistics	Reliability Statistics
------------------------	------------------------	------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,913	18	,890	15	,925	16
(Budaya Organisasi)		(Lingkungan Kerja)		(Pencegahan <i>Fraud</i> )	

Sumber : Data Primer diolah 202

## 2. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel Anova, diperoleh Linieritas Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) sebagai berikut :

### a. Uji Prasarat Penelitian

#### 1. Uji Linieritas Antara Variabel X dan Y

			Sig.	
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) Budaya_Organisasi (X1)	*	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	,129 ,003 ,466
		Within Groups		
		Total		

Tabel 3. Uji Linieritas Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Sumber : Data Primer diolah 2021

Angka Deviation from Linearity Sig 0,466.  $0,466 > 0,05$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, memiliki keterkaitan. Dengan demikian variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ), memang mempengaruhi Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) (Y) di lingkungan Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung.

Sedangkan untuk Lingkungan Kerja terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) diperoleh hasil sebagai berikut:

			Sig.	
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) Lingk_Kerja (X2)	*	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	,035 ,000 ,761
		Within Groups		
		Total		

Tabel 4. Uji Linieritas Lingkungan Kerja terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Sumber : Data Primer diolah 2021

Angka Deviation from Linearity Sig 0,761.  $0,761 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka ada signifikansi diantara dua variable tersebut.. Variabel ( $X_2$ ), memang mempengaruhi Pencegahan *Fraud*

(Kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil di Tabel Anova tersebut dapat dilihat bahwa nilai regersi sudah benar.

## 2. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

		$X_1$	$X_2$	Y
N		25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69,00	62,24	67,04
	Std. Deviation	10,304	5,547	5,381
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,228	,194
	Positive	,129	,228	,194

	Negative	-,087	-,102	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,644	1,142	,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801	,147	,304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig untuk variable  $X_1$  (Budaya Organisasi) sebesar 0,801 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,801 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Pada Asym.sig untuk variable  $X_2$  (Lingkungan

Kerja) sebesar 0,147 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,147 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Pada Asym.sig untuk variable Y (Pencegahan *Fraud*) sebesar 0,304 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,304 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Test of Homogeneity of Variances				
Budaya_Organisasi(X1)				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,651	1	48	0,205

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel out put test of homogeneity of variances di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) adalah sebesar 0.205. Karena nilai Sig. 0,205 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data Budaya

Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) adalah sama atau homogen.

Sedangkan pada tabel out put test of homogeneity of variances uji homogenitas Lingkungan Kerja terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Homogenitas Lingkungan Kerja terhadap Pencegahan *Fraud*

Test of Homogeneity of Variances				
Lingk_Kerja (X2)				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,200	4	11	,365

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel out put test of homogeneity of variances di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Lingkungan terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) adalah sebesar 0.365. Karena nilai Sig. 0,365 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data Lingkungan Kerja terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) adalah sama atau homogen.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

$$Y = 22,216 + 0,029 X_1 + 0,688 X_2 + et$$

(0,128) (0,238)

Dengan :

$$F_{hitung} = 14,624 \text{ dengan sig} = 0,000$$

$$t_{hitung} X_1 = 3,974 \text{ dengan sig} = 0,001$$

$$t_{hitung} X_2 = 5,519 \text{ dengan sig} = 0,000$$

Di mana:

( ) = Standar Error Koefisien Regresi

Y = Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Lingkungan Kerja

et = Error Term

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

Dari data di atas dapat dijadikan untuk menginterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta bernilai positif, maka apabila nilai X konstan maka nilai Y (pencegahan Fraud) akan berpindah sendirinya ke nilai konstanta 22,216  
 -Koefisien X1 (budaya organisasi) bernilai positif, artinya jika variabel lain konstan maka nilai Y (pencegahan kecurangan) akan

berubah dengan sendirinya menjadi nilai konstan 0,029.  
 - Koefisien X2 (Lingkungan kerja) bernilai positif artinya jika variabel lain konstan maka nilai Y (Pencegahan Fraud) akan berubah dengan sendirinya menjadi nilai konstanta 0,688.

**b. Uji Korelasi dan Keberartian Model**

**1) Uji Korelasi**

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi

		Correlations		
		X1	X2)	Y
Budaya_Organisasi (X1)	Pearson Correlation	1	,822**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001
	N	25	25	25
Lingk_Kerja (X2)	Pearson Correlation	,822**	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	25	25	25
Pencegahan Fraud (Y)	Pearson Correlation	,638**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	
	N	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at ther 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari hasil output diatas secara parsial signifikansi antara variabel X terhadap variabel Y pada tabel di atas adalah:

- Hubungan variabel (X<sub>1</sub>) terhadap variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) sebesar 0,638 yang berarti keterkaitan yang terjadi secara parsial terkategori sedang/cukup dan menghasilkan Nilai Sign. (2-Tailed) sebesar 0.001 < 0,05 signifikan serta hubungan keduanya adalah Positif
- Hubungan variabel lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) terhadap variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) sebesar 0,755 yang berarti hubungan yang terjadi secara parsial tersebut terkategori kuat/tinggi dan menghasilkan Nilai Sign. (2-Tailed) sebesar 0.000 < 0,05 signifikan serta hubungan keduanya adalah Positif.

Pada tabel Model Summary didapat nilai R 0,755. Nilai ini artinya angka korelasi antara variabel budaya organisasi (X<sub>1</sub>) dan lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri tersebut terkategori kuat/tinggi.

Nilai Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) baik secara simultan maupun parsial terhadap pencegahan

*fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri bersifat searah. Artinya, jika variabel budaya organisasi (X<sub>1</sub>) meningkat dan lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) yang terbentuk semakin baik, maka pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) akan semakin meningkat.

**2) Uji Keberartian Model**

Dari hasil perhitungan SPSS 20 didapat R<sup>2</sup> = 0,571. Nilai ini memberikan artinya nilai (X<sub>1</sub>) dan Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>) yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan kualitas pelayanan di bidang Izin Belajar (Y) sebesar 57,1%, sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Pengujian Keberartian Besaran Regresi Secara Parsial (Uji-t)**

dapat dilihat besarnya keterkaitan variabel (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) secara individual atau sebagian, digunakan Ujit, sedangkan angka Beta pada tabel koefisien digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh.

Untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap variabel Y digunakan uji statistik (uji t) dengan uji dua arah dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas  $df = nk1 = 3221 = 22$ .

Dari hasil perhitungan yang didapat angka  $t_{hitung}$  penelitian untuk variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) sebagai berikut :

Tabel 9. Keberartian Hubungan Variabel Budaya Organisasi Secara Parsial Terhadap Variabel Pencegahan *Fraud* dengan  $df = 22$  Pada Tingkat Kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ )

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,533	,000
	Budaya_Organisasi (X1)	3,974	,001

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)  
Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari hasil hiung yang di gunakan peneliti didapat nilai  $t_{hitung}$  penelitian untuk variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) sebesar 3,974 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,074, dan nilai signifikansi ,001 yang  $l <$  dari 0,05, artinya budaya organisasi ( $X_1$ ) secara parsial ada signifikasi positif terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung dilingkungan SMP Negeri, dengan asumsi variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha di terima.

Selanjutnya berdasarkan pada hasil  $t_{hitung}$  penelitian untuk variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) sebagai berikut :

Tabel 10. Keberartian Hubungan Variabel Lingkungan Kerja Secara Parsial Terhadap Variabel Pencegahan *Fraud* dengan  $df = 22$  Pada Tingkat Kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ )

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,590	,016
	Lingk_Kerja (X2)	5,519	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)  
Sumber : Data Primer diolah 2021

Hasil perhitungan yang diperoleh angka  $t_{hitung}$  penelitian untuk variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) sebesar 5,519 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan kerja ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri, dengan asumsi variabel budaya

organisasi ( $X_1$ ) tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho di tolak dan Ha di terima.

#### b. Pengujian Keberartian Besaran Secara Keseluruhan (Uji – F)

Pengujian pengaruh variabel bebas budaya organisasi ( $X_1$ ), dan lingkungan kerja ( $X_2$ ), terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung menggunakan

uji-F. Tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) derajat kebebasan untuk pembilang  $k-1 = 3 - 1 = 2$ , serta derajat kebebasan untuk penyebut  $n-k-1 = 25-2-1 = 22$ .

Keberartian regresi dengan uji-F atau pengujian secara keseluruhan, diperoleh hasil dari dua variabel bebas yang terdiri dari  $X_1$ , dan  $X_2$ , tersebut nilai  $F_{hitung}$  pada tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Keberartian Besaran Secara Keseluruhan (Uji – F)

ANOVA <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	Regression	,000 <sup>b</sup>
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Organisasi (X1), Lingk\_Kerja (X2)

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari data table anova, keberartian regresi dengan uji-F atau pengujian secara keseluruhan, diperoleh hasil dari dua variabel bebas yang terdiri dari  $X_1$ , dan  $X_2$ , tersebut nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,624. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 2$  dan dk penyebut  $n - k - 1 = 25-2-1 = 22$ , tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,44$  sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,624 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,44 dan nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung

Dari uji-t menggunakan perhitungan SPSS diperoleh hasil secara parsial Budaya Organisasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri. Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah artinya semakin tinggi budaya organisasi maka semakin tinggi upaya pencegahan *fraud* (kecurangan).

Budaya organisasi memiliki peranan penting dalam mencegah kecurangan.

Tindakan pencegahan *fraud* dilakukan dengan menggunakan profesionalisme, inovasi dan keberanian mengambil resiko, kepercayaan pada rekan sekerja, keteraturan dan kedisiplinan, perhatian pada detail dan orientasi hasil. Sehingga dengan memiliki budaya organisasi yang baik maka pencegahan *fraud* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riri Zelmianti dan Lili Anita (2015) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) di BPR Sumatera Barat, lalu penelitian yang dilakukan I Made Indra Dwi Putra Suastawan, Edy Sujana, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) membuktikan budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, penelitian lain yang dilakukan Cut Ismi Wilda Fitri (2018) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* pada 16 Bank Umum di Banda Aceh. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Desi Indah Prasetyo Wati (2019) membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada 10 Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang, hal ini dikarenakan budaya organisasi yang diterapkan cukup bagus sehingga mampu mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan).

### 2. Pengaruh Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada Dinas

### **Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung**

Berdasarkan hasil uji-t menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa untuk variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri. Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah artinya semakin baik lingkungan kerja maka pencegahan *fraud* (kecurangan) akan semakin meningkat.

Upaya pencegahan *fraud* dapat dipengaruhi oleh keadaan tempat bekerja, bisa bekerja sama untuk mendapatkan hasil Dukungan organisasi lingkungan kerja yang kondusif, hubungan dengan atasan dan rekan kerja sangat penting, perlu saling membantu dalam upaya pencegahan *fraud* (kecurangan).

### **3. Pengaruh Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung**

Dari uji anova/ uji-F disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri.

Dari koefisien regresi yang positif pada variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) (Y) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung di lingkungan SMP Negeri, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi budaya organisasi, dan terbentuknya kondusifitas iklim lingkungan kerja yang semakin baik akan menimbulkan pencegahan *fraud* (kecurangan) yang semakin tinggi dan baik pula.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro di lingkungan SMP Negeri. Hal ini berarti semakin tinggi dan meningkatnya budaya organisasi, maka akan terjadi peningkatan pula terhadap upaya pencegahan *fraud* (kecurangan). Lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro di lingkungan SMP Negeri. Hal ini berarti lingkungan kerja yang terbentuk semakin baik, maka pencegahan *fraud* (kecurangan) akan semakin meningkat. Secara keseluruhan diketahui bahwa budaya organisasi dan lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro di lingkungan SMP Negeri. Hal ini berarti semakin tinggi budaya organisasi, dan terbentuknya kondusifitas iklim lingkungan kerja yang semakin baik akan menimbulkan pencegahan *fraud* (kecurangan) yang semakin tinggi dan baik pula.

#### **2. SARAN**

Pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Provinsi Lampung hendaknya lebih memberikan perhatian terhadap upaya pencegahan *fraud* (kecurangan) sehingga dalam pengelolaan sekolah berjalan lebih transparan, profesional dan efisien yang dilandasi dengan nilai moral dan kesadaran akan tanggungjawabnya. Dapat menjadi bahan evaluasi pihak sekolah dalam pentingnya saling mengawasi antara pihak sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi pencegahan *fraud* (kecurangan) dan diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Cahyono, Budi Tri. 2015. *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan CV. Arki Fashion Kabupaten Pekalongan*. Semarang, Universitas Negeri Semarang

- Fitri, Cut Ismi Wilda, 2018, *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud*, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Halopaginews.com, 26 Nopember 2019.
- Handayani, Yulia Putri, 2009, *Pengaruh Budaya Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi Pada Pelayanan Izin Belajar dan Kenaikan Pangkat di Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung
- Konkritnews.com, 19 Maret 2019.
- Kurniawan. Rahmat, 2014, *Pengaruh Penciptaan Lingkungan Budaya Jujur Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Ma'ruf, Muhammad Anas, 2016, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Penalampungnews.com, 19 Februari 2019.
- Pranitasari, Rosa, 2011, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus : Karyawan PT. Daeyu Indonesia)*. Padang. Universitas Andalas.
- Prasudha, Anditha Sandra, 2009, *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Pada Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
- Suastawan, dkk., 2017, *Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)*, Jurnal Akuntansi Program S1 Vol 7 No. 1.
- Sunuharyono, Bambang Swasto., Virgiyanti, 2018, *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Divisi Fresh PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour) Plaza Tangerang City)*,

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 2

Wati, Desi Indah Prasetyo, 2019, *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabuapten Magelang)*, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang

